

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi, menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Untuk dapat menjadi manusia yang unggul, diperlukannya pendidikan untuk peningkatan kualitas dan perubahan perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan adalah proses dimana peserta didik memperoleh pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk kemudian hari akan berguna bagi dirinya dan orang lain. Untuk mendapatkan pendidikan salah satunya dengan sekolah. Jadi setiap masyarakat berhak memperoleh pendidikan melalui bangku sekolah,

Sekolah adalah waktu luang di tengah kegiatan utama mereka bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja, waktu luang anak-anak ini diisi dengan mempelajari waktu berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang etika (moral, dan budi pekerti) dan

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal1, hal. 1

estetika (seni keindahan)². Sekolah merupakan salah satu tempat peserta didik dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman karena pendidikan itu dinamis, sehingga perlu untuk terus mempelajari ilmu-ilmu baru dengan tidak meninggalkan ilmu-ilmu yang lama. Sekolah juga biasa disebut sebagai pentranseferan ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Dalam sekolah terdapat komponen-komponen pendukung pendidikan, seperti pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, dan kurikulum. Terdapat beberapa jenjang dalam pendidikan, yaitu jenjang pendidikan dasar yang mencakup SD/MI dan SMP/MTs, jenjang pendidikan menengah yang mencakup SMA/MA/SMK, dan jenjang pendidikan tinggi yang mencakup diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor.

Masyarakat Indonesia pada era ini sudah mulai mengerti akan pentingnya pendidikan, terlihat antusias orangtua wali peserta didik saat pendaftaran sekolah dibuka, mereka berbondong-bondong untuk mendaftarkan anak mereka ke sekolah yang diinginkan. Tapi tidak sedikit juga masyarakat Indonesia yang mengacuhkan pendidikan, karena mahalnya biaya sekolah pada era ini tidak sedikit orang tua yang memilih untuk mengajak anaknya bekerja untuk mencukupi kehidupan sehari-hari daripada menyuruh anaknya untuk sekolah. Tetapi pemerintah juga sudah berusaha agar masyarakat bisa bersekolah, dengan menggratiskan biaya

² Ali Maksum, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: Madani, 2016), hal. 91

sekolah. Dengan program wajib belajar yang dimiliki pemerintah, sesuai dengan:

Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional bab VIII pasal 34 ayat 1, 2, 3, dan 4 bahwa

- 1) setiap warga negara yang berusia 6 (enam) tahun dapat mengikuti program wajib belajar
- 2) pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.
- 3) Wajib belajar merupakan tanggungjawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.
- 4) Ketentuan mengenai wajib belajar sebagaimana dimaksud ayat (1), (2), dan (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.³

Yang berarti setiap warga negara yang berusia 6 (enam) tahun dapat bersekolah pada jenjang pendidikan dasar yaitu dimulai dari Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI), biaya sekolah dijamin oleh pemerintah pusat maupun daerah, jadi masyarakat tidak perlu untuk membayar biaya sekolah.

³ Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang SISDIKNAS bab VIII, pasal 34 ayat 1-4, hal. 17

Untuk dapat menciptakan sekolah yang sesuai maka diperlukan pengelolaan/manajemen sekolah, dengan manajemen yang baik akan tercipta sekolah yang baik. Manajemen adalah kegiatan melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.⁴

Dalam manajemen sekolah, mengelola semua komponen pendukung untuk berjalannya pendidikan, seperti sarana dan prasarana, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik. Tetapi tidak sedikit sekolah/madrasah dalam pengelolaannya belum bisa dikatakan maksimal, beberapa sekolah yang memilih fokus untuk memaksimalkan beberapa komponen pendidikan yang ada disekolah, salah satunya yaitu memfokuskan pada manajemen peserta didik salah satu komponen yang harus diperhatikan karena ini dapat menunjang keberhasilan mutu suatu sekolah/madrasah. Manajemen peserta didik segala sesuatu yang menyangkut dengan peserta didik, mulai dari penerimaan peserta didik, pembinaan peserta didik sampai kelulusan.

Sekolah Juga dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik ini juga bisa menjadi bekal untuk dimasa depa. Bakat dan minat yang dimiliki setiap peserta didik itu berbeda-beda, ada yang minat dan memiliki kemampuan di bidang akademik seperti ilmu *sains*, sosial maupun

⁴ Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung:Rafika Aditama, 2008), hal. 14

matematika ada juga yang minat dan memiliki kemampuan di bidang non akademik seperti kesenian dan olahraga dengan itu diperlukannya pembinaan untuk bisa mengembangkan setiap bakat yang dimiliki siswa.

Pembinaan peserta didik adalah pemberian layanan kepada peserta didik di suatu lembaga pendidikan, baik didalam maupun diluar jam belajar di kelas. Dalam pembinaan peserta didik ada beberapa pembinaan yang ada di sekolah, seperti pembinaan intrakurikuler atau pembinaan bidang akademik yang ditentukan oleh kurikulum, dilaksanakan pada jam sekolah, yaitu sekitar jam 07.00 sampai dengan jam 16.00 sesuai dengan kebijakan yang ada di sekolah dan pembinaan ekstrakurikuler atau pembinaan bidang non akademik yaitu kegiatan pembinaan tambahan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dilaksanakan di luar jam belajar peserta didik biasanya dilakukan pada jam pulang sekolah maupun dilakukan pada hari minggu. Hal ini dilakukan agar kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu kegiatan kurikuler. Walaupun demikian masih ada saja kegiatan ekstrakurikuler yang mengganggu karena kegiatan ekstrakurikuler dianggap peserta didik lebih menyenangkan dari pada harus belajar pelajaran akademik. Bahkan saya menemui peserta didik dengan terus terang lebih menyukai kegiatan ekstrakurikuler, hasilnya peserta didik meremehkan kegiatan kurikuler, dan juga tidak sedikit peserta didik lebih tertarik kepada pembina ekstrakurikuler menjelaskan materi dibandingkan dengan guru mata pelajaran yang menjelaskan pelajaran akademik Hal ini juga juga tidak baik bagi peserta didik karena

kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan tambahan. Dengan demikian diperlukan pengelolaan yang sangat baik agar kegiatan ekstrakurikuler ini tidak mengganggu kegiatan kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menjadikan peserta didik menjadi makhluk sosial karena dalam kegiatan ekstrakurikuler ini sering dilakukan dengan berkelompok, misalnya pramuka, paskibra dan lain-lain. Dengan berkelompok peserta didik dapat melakukan interaksi sosial, hal tersebut untuk belajar tanggung jawab dalam kelompok, belajar untuk bekerja sama, belajar untuk berpendapat dan belajar menghargai pendapat orang lain.

Kegiatan ekstrakurikuler seringkali dipandang sebelah mata karena kegiatan ini sering mengganggu kegiatan kurikuler peserta didik, mengganggu prestasi pada bidang akademik peserta didik, yang sebenarnya akademik ini sangat penting karena peserta didik namun tidak dapat dipungkiri bahwa ekstrakurikuler, sekarang ini dapat menjadi tolak ukur kemajuan sebuah madrasah juga bisa mengangkat mutu sebuah sekolah, melalui prestasi-prestasi yang didapat peserta didik. Banyak lomba-lomba kegiatan non akademik ini diadakan antar sekolah baik dalam olahraga maupun seni misalnya PORSENI, O2SN ataupun lomba – lomba pramuka. Dan banyak madrasah mempunyai tujuan pembinaan peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat, kebudayaan, kondisi lingkungan dan peluang kerja. Madrasah-madrasah juga bisa menyiapkan bekal kepada peserta didik untuk jenjang yang lebih tinggi

ataupun bekal untuk terjun kembali kepada masyarakat dengan kegiatan ekstrakurikuler yang memang tidak ada dalam pelajaran akademik.

Salah satu ekstrakurikuler yang wajib di setiap madrasah yaitu ekstrakurikuler pramuka. Dalam kurikulum 2013 (K13) juga tertera bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib dilaksanakan di setiap madrasah dan diikuti seluruh peserta didik. Kegiatan-kegiatan pramuka yang mengasah kemampuan peserta didik sangat baik. Juga terdapat pendidikan pramuka, yaitu proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamatan nilai-nilai kepramukaan.⁵

Melihat fenomena diatas, tidak jauh berbeda dengan fenomena yang terjadi di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo, dimana madrasah telah merancang tujuan pembinaan ekstrakurikuler agar peserta didik mempunyai bekal untuk langkah selanjutnya dan madrasah juga mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler di madrasah telah menjadi ekstrakurikuler yang diminati oleh peserta didik, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang menarik minat peserta didik. Madrasah selalu mengadakan kegiatan alam, seperti berkemah dan jelajah, yang dilakukan madrasah paling tidak setahun sekali dalam satu tahun ajaran. Kegiatan diluar kelas ini yang membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Prestasi yang diraih oleh peserta didik di MTs Imam Al Ghozali, sebagai berikut:

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010, tentang Gerakan Pramuka bab 1 pasal 1, hal. 2

No.	Nama Lomba	Tahun	Juara
1.	Arsip (Lampion Putra)	2015	3
2.	Arsip (Tata Kemah)	2017	3
3.	GAP (P3K)	2017	2
4.	GAP (Umum Putra)	2017	3
5.	Scout Contes	2017	2

**Tabel 1.1Daftar Prestasi Peserta Didik
dalam Ekstrakurikuler Pramuka**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menentukan judul penelitian “Manajemen Peserta Didik dalam Pembinaan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan”

B. Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian iniantara lain akan dikerucutkan pada:

1. Bagaimana Perencanaan Peserta Didik dalam Pembinaan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo?
2. Bagaimana Pelaksanaan Peserta Didik dalam Pembinaan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo?
3. Bagaimana Evaluasi Peserta Didik dalam Pembinaan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo?

C. Tujuan dan Manfaat

Terkait dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perenanaan peserta didik dalam pembinaan ekstrakurikuler pramuka di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan peserta didik dalam pembinaan ekstrakurikuler pramuka di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi peserta didik dalam pembinaan ekstrakurikuler pramuka di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo

Sedangkan hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan informasi di bidang ekstrakurikuler
 - b. Menambah pengetahuan lebih khusus lagi di bidang pengembangan bakat, minat dan kemampuan peserta didik.
 - c. Sebagai wacana bagi pendidikan di Indonesia, khususnya dibidang ekstrakurikuler.
2. Manfaat praktis
 - a. Kepala madrasah

Sebagai evaluasi dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik.

b. Penulis

Memberi pemahaman pengalaman dan pengetahuan sebagai bekal jika kelak menjadi pengelola pendidikan yang profesional.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

a. Manajemen Peserta Didik

Manajemen/pengelolaan adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang.⁶ Manajemen juga berlaku dalam dunia pendidikan, yaitu manajemen pendidikan yang berarti suatu proses penataan

⁶ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 6

atau pengelolaan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷

Siswa/peserta didik adalah menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁸

Manajemen Peserta Didik adalah kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah peserta didik di sekolah, kegiatan ini menata proses dari peserta didik di sekolah mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan kelulusan agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien.⁹

b. Pembinaan Ekstrakurikuler

Pembinaan diartikan sebagai upaya memelihara atau membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya terlaksana agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pembinaan dapat juga diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap unsur-unsur agar sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana.

⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 14

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 77

⁹ Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 25

Ekstrakurikuler adalah kegiatan sekolah yang dilakukan disekolah namun dilakukan diluar jam pelajaran resmi dikelas.¹⁰

c. Pramuka

Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka dan darma pramuka.¹¹

2. Penegasan Operasional

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan judul “ Manajemen Peserta Didik dalam Pembinaan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Imam Al Ghozali” adalah pengelolaan dan penataan peserta didik dalam hal kegiatan tambahan, yaitu kegiatan pramuka yang ada di madrasah untuk peserta didik supaya dapat mengembangkan bakat, minat, potensi dan kemmampuan yang dimilikinya.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam enam bab, berikut sistematika pembahasannya, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, membahas tentang Tinjauan tentang Manajemen Peserta Didik, Tinjauan tentang Pembinaan Ekstrakurikuler,

¹⁰ Ibid,..., hal. 110

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010, tentang Gerakan Pramuka bab 1 pasal 1, hal. 2

Tinjauan tentang Pramuka, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, , Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data, Temuan Penelitian dan Analisis Data.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian .

BAB VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran

Daftar Rujukan

Lampiran-lampiran.